

## Hubungan Antara Penilaian Visual Baliho Dengan Keyakinan Melakukan Protokol Kesehatan

### *Relationship Between Visual Assessment Of Baliho With Confidence In Doing Health Protocols*

Budi Kristianto<sup>1</sup>, Nadya Puspita Adriana<sup>2</sup>, El Kartika Sari<sup>3</sup>.

Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Dinkes Prov Jateng, Universitas Kusuma Husada Surakarta, PPPKMI Pengda Jateng<sup>1</sup>.  
Universitas Kusuma Husada Surakarta<sup>2</sup>.  
Universitas Karya Husada Semarang<sup>3</sup>.

Email : [lawe8423@gmail.com](mailto:lawe8423@gmail.com)

### ABSTRACT

Control of communicable diseases and non-communicable diseases is carried out, among others, through health promotion efforts. Delivering priority health messages through outdoor media displays is an alternative health promotion medium in order to increase publik knowledge and understanding during the Covid19 pandemic.

This research was conducted with the aim of knowing the effectiveness of communication to change behavior in preventing Covid19 through outdoor media. This research includes quantitative research and uses survey methods. The research population is the community around the billboard visual display. The sampling technique used is incidental sampling technique. The sample of this research is the people who are around the display of visual billboards with the criteria of being willing to be research respondents and at least 17 years old. The number of samples to be taken is 40 respondents

Data analysis was performed using univariate and bivariate. Bivariate analysis was carried out using the Chi Square test with a 95% level of confidence, the aim was to find out whether or not there was a significant relationship between visual assessment of billboards and confidence in implementing health protocols.

The results showed that of the 40 total respondents, most of the respondents were male, the average age was 46 years and the education level was junior high school. There is a relationship between the visual assessment of billboards and confidence in being able to carry out health protocols (wearing masks, washing hands with soap, and keeping a safe distance) with a p value <0.05.

**Keywords:** Effectiveness, external media, billboards.

### ABSTRAK

Penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular antara lain dilakukan melalui upaya promosi kesehatan. Penyampaian pesan kesehatan prioritas melalui penayangan media luar ruang menjadi salah satu alternatif media promosi kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di saat pandemi Covid19.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi perubahan perilaku pencegahan Covid19 melalui media luar ruang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan menggunakan metode survey. Populasi penelitian adalah masyarakat yang ada di sekitar tempat penayangan visual baliho. Adapun Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sampling insidental*. Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar tempat penayangan visual baliho dengan kriteria bersedia menjadi responden penelitian dan berusia minimal 17 tahun. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 40 responden.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dengan taraf kepercayaan 95%, tujuannya untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan melakukan protokol kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 total responden, sebagian besar responden adalah pria, usia rata-rata 46 tahun dan tingkat Pendidikan SMP. Terdapat hubungan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan mampu melakukan protocol Kesehatan (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menjaga jarak) dengan p value <0,05.

**Kata Kunci** : Efektivitas, media luar, baliho.

## PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (Covid19) merupakan penyakit menular yang telah menyebar di sebagian besar belahan dunia dan menginfeksi jutaan penduduk dunia. Pandemi covid19 telah mengubah tatanan sosial, ekonomi, serta perilaku manusia di sebagian besar negara di dunia. Pada Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa covid19 sebagai *Global Pandemic*. Kasus Covid19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Maret 2020. Sejak itu penambahan kasus terus terjadi secara bermakna di sejumlah wilayah di Indonesia. Pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020, menetapkan bencana non alam yang diakibatkan oleh penyebaran covid19 sebagai bencana nasional. Penyebaran Covid19 di Indonesia yang telah meluas cakupan wilayahnya, telah berdampak pada peningkatan jumlah korban dan kerugian harta benda serta mempengaruhi aspek sosial ekonomi yang luas di bagi masyarakat (Aditama, 2020).

Dalam rangka memutus rantai penularan Covid19, berbagai upaya dilakukan pemerintah antara lain perilaku untuk disiplin protokol kesehatan. Perilaku 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, meghindari kerumunan dan mengurasi mobilitas diyakini menjadi salah satu perilaku kunci untuk memutus rantai penularan Covid19. Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk memberikan perlindungan bagi individu dan masyarakat adalah melalui vaksinasi Covid19. Vaksinasi Covid19 sudah mulai diberikan sejak pertengahan Januari 2021 dengan sasaran pertamanya adalah para tenaga kesehatan. Kemudian sasaran vaksin diperluas ke kelompok sasaran yang lain termasuk vaksinasi Covid19 bagi ibu hamil dan anak sekolah.

Berdasarkan data yang diunduh dari [www.corona.jatengprov.go.id](http://www.corona.jatengprov.go.id), statistik kasus Covid19 di Jawa Tengah pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan periode pertengahan tahun 2021. Memasuki periode akhir Januari 2022 kasus mulai meningkat kembali yaitu menjadi lebih 1200 kasus konfirmasi. Kota Semarang menjadi salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki kasus konfirmasi Covid19 tinggi dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya. Fakta lain menyebutkan bahwa pada akhir

November 2021, WHO menyatakan bahwa Omicron merupakan varian baru Covid19 yang memiliki daya penularan lebih tinggi dibandingkan varian Covid19 yang lain.

Sehubungan dengan meningkatnya kasus Covid19 di Jawa Tengah, serta penularannya yang dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja, maka penanganan Covid19 harus dilawan bersama-sama secara masif dengan mengedepankan upaya promotif dan preventif serta tidak meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Masyarakat merupakan garda terdepan dalam upaya menangani dan memutus rantai penularan Covid19.

Penanggulangan masalah kesehatan antara lain dilakukan melalui promosi kesehatan dan edukasi baik dalam bentuk penyuluhan, intervensi perubahan perilaku maupun pemanfaatan media informasi. Komunikasi perubahan perilaku pencegahan Covid19 melalui media luar ruang menjadi salah satu alternatif media promosi kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di saat pandemi Covid19. Menurut (Nasution & Saragi, 2022) penyampaian pesan menggunakan media baliho harus memperhatikan bentuk huruf, ukuran huruf dan warna. Bentuk dan ukuran huruf dibuat sedemikian rupa dapat dibaca jelas oleh sasaran, sedangkan pemilihan warna diharapkan dapat menciptakan nuansa yang kontras.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan melakukan protokol kesehatan pencegahan Covid19. Penelitian didasarkan pada Teori *Health Belief Model* yang menjelaskan bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang berhubungan dengan kesehatan berdasarkan persepsi dan kepercayaannya. Teori ini mengidentifikasi beberapa segi pemikiran dalam diri individu, yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam diri individu untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya (Diclemente, Ralph J et al., 2013)

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey cross sectional*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan melakukan protokol kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar visual baliho ditempatkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental* yaitu siapa saja yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang merupakan masyarakat yang berada di sekitar lokasi visual baliho ditempatkan dengan kriteria inklusi sebagai berikut: bersedia menjadi responden penelitian, berusia minimal 17 tahun, dapat membaca dan menulis. Penelitian dilaksanakan di Kota Semarang tepatnya di sekitar perempatan Pasar Peterongan Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penampilan visual baliho. Penampilan visual baliho merupakan penilaian responden terhadap penampilan visual baliho yang diukur dengan cara memberikan skoring jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keyakinan melakukan protokol kesehatan. Keyakinan melakukan protokol kesehatan merupakan jawaban responden terkait keyakinan responden untuk melakukan protokol kesehatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian, ditanyakan kepada masyarakat yang memiliki karakteristik mirip dengan responden penelitian. Sebelum digunakan sebagai instrument penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur validitas kuesioner digunakan uji korelasi *product moment* dengan ketentuan apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrument berkorelasi dan dinyatakan valid. Sedangkan untuk mengukur reliabilitas kuesioner dilakukan uji Alpha Cronbach. Apabila

nilai Alpha Cronbach  $\geq 0,6$  maka instrument dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai Alpha Cronbach  $<0,6$  maka instrument tidak reliabel (Qomusuddin et al., 2022).

Variabel bebas diukur dengan menggunakan enam buah pertanyaan pada kuesioner. Hasil pengukuran variabel penampilan visual baliho dikelompokkan dalam tiga kategori (data ordinal) yaitu: Menarik, jika jumlah skor 13-18; Cukup menarik, jika jumlah skor 7-12; Tidak menarik, jika jumlah skor 1-6.

Variabel terikat diukur dengan menggunakan tiga buah pertanyaan pada kuesioner. Hasil pengukuran variabel keyakinan melakukan protokol kesehatan dikelompokkan dalam tiga kategori (data ordinal) yaitu: Yakin, jika jumlah skor 7 s/d 9; Kurang yakin, jika jumlah skor 4 s/d 6; Tidak yakin, jika jumlah skor 1 s/d 3.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada variabel usia, pendidikan, penilaian visual baliho, keyakinan melakukan protokol kesehatan. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi Square dengan taraf kepercayaan 95%. Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol, digunakan p value yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila p value  $<0,05$  maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika p value  $>0,05$  maka hipotesis nol diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian ini adalah sebagian besar berjenis kelamin pria (77,5%), sebagian besar responden berusia 45 tahun, dan sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 52,5%; Hasil uji hubungan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan mampu berperilaku memakai masker dengan menggunakan uji chi square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.12. Hasil Uji Hubungan Penilaian Visual Baliho dengan Keyakinan Berperilaku Memakai Masker

Penilaian Visual Baliho	Memakai Masker		Total	Nilai Signifikansi
	Setuju	Sangat Setuju		
Baik	16	5	21	0.000
Sangat Baik	3	16	19	
Total	19	21	40	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 (nilai signifikansi  $< 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan responden untuk berperilaku memakai masker.

Hubungan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan mampu berperilaku mencuci tangan memakai sabun dengan menggunakan uji chi square dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hubungan Penilaian Visual Baliho dengan Keyakinan Berperilaku Mencuci Tangan memakai Sabun

Penilaian Visual Baliho	CTPS			Total	Nilai Signifikansi
	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Baik	1	17	3	21	0.000
Sangat Baik	0	4	15	19	
Total	1	21	18	40	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 (nilai signifikansi  $< 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan responden untuk berperilaku mencuci tangan memakai sabun.

Hubungan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan mampu berperilaku menjaga jarak dengan menggunakan uji chi square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Penilaian Visual Baliho dengan Keyakinan Berperilaku Menjaga Jarak

Penilaian Visual Baliho	Menjaga Jarak			Total	Nilai Signifikansi
	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Baik	7	13	1	21	0.003
Sangat Baik	1	9	9	19	
Total	8	22	10	40	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.003 (nilai signifikansi  $< 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan responden untuk berperilaku menjaga jarak.

Pandemi Covid19 berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Melakukan protokol kesehatan (Prokes) merupakan salah satu pesan kunci yang telah dirumuskan dalam rangka untuk memutus rantai penularan Covid19. Komunikasi perubahan perilaku dengan berbagai jenis saluran dan media telah dilakukan menekan kasus Covid19 di Indonesia termasuk diantaranya adalah baliho.

Baliho merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi perubahan perilaku. Sebagai salah satu jenis media luar ruang, baliho biasanya dipasang di titik titik strategis agar dapat dilihat oleh masyarakat luas. Oleh karena itu dalam membuat desain visual baliho harus dilakukan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, lebih menarik dan akhirnya menimbulkan rangsangan sasaran untuk melakukan pesan apa yang tertuang dalam visual baliho. Menurut (Umar & Umar, 2021) baliho merupakan salah satu media luar ruang yang cukup efektif karena dapat menarik perhatian audiens yang besar. Baliho efektif digunakan untuk media sosialisasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Ketika melihat baliho yang dipasang di jalan-jalan strategis, mereka tidak sadar sedang menjadi sasaran / target penyampaian pesan melalui baliho.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penilaian visual baliho terhadap keyakinan melakukan protokol kesehatan. Visual baliho dicetak dalam ukuran 6m x 4 m dengan posisi vertikal dan dipasang pada salah satu titik strategis di Pasar Peterongan Semarang dengan durasi penayangan 3 bulan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji statistic diketahui bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan melakukan protocol kesehatan (memakai masker, cuci tangan memakai sabun, menjaga jarak).

Pesan berupa tulisan yang dituangkan dalam visual baliho harus dapat dipahami oleh sasaran. Menurut (Mbunge et al., 2021) penggunaan papan reklame yang ditempatkan di jalan-jalan strategis harus dapat membangkitkan kesadaran sehingga harus ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat. Menurut teori *Health Belief Model*, seseorang akan berperilaku tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya isyarat untuk bertindak. Faktor isyarat untuk bertindak dapat berasal dari penyampaian informasi melalui media kampanye publik termasuk penayangan visual baliho yang berisi pesan untuk melakukan protocol kesehatan.

Sekalipun hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, bukan berarti penilaian visual baliho menjadi satu-satunya variabel yang berhubungan dengan keyakinan melakukan protokol kesehatan. Terdapat banyak ragam media yang digunakan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah untuk memkampanyekan prokes yang dimungkinkan dapat memberikan kontribusi terhadap hasil tersebut.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan responden untuk berperilaku memakai masker. Terdapat hubungan yang signifikan antara

penilaian visual baliho dengan keyakinan responden untuk berperilaku mencuci tangan memakai sabun. Terdapat hubungan yang signifikan antara penilaian visual baliho dengan keyakinan responden untuk berperilaku menjaga jarak.

## SARAN

Baliho dapat dijadikan stakeholder sebagai salah satu media kampanye publik untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas penyampaian pesan melalui berbagai jenis media dalam rangka kampanye publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. Y. 2020. *Covid19 Dalam Tulisan Prof Tjandra* (O. D. Sampurno (ed.)). h Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Jatmika, septian emma dwi, Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. 2019. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *Buku Ajar*.
- Kemendes RI. 2020. *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pencegahan Covid19* (Kemendes RI (ed.)). Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2021. *Pedoman Komunikasi Resiko Untuk Penanggulangan Krisis Kesehatan* (Kemendes RI (ed.)).
- Kusumastuti, Adhi., Khoirun, Ahmad Mustamil., Achmadi, T. A. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Deepublish.
- Mbunge, E., Sibiyana, M. N., Millham, R. C., & Takavarasha, S. 2021. M-health framework for improving malaria information dissemination in Buhara rural district amid COVID-19 and beyond. *2021 Conference on Information Communications Technology and Society, ICTAS 2021 - Proceedings*, 59–66. <https://doi.org/10.1109/ICTAS50802.2021.9395020>
- Nasution, Z. R., & Saragi, D. 2022. Analisis Infografis Baliho Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padangsidimpuan Ditinjau dari Tipografi, Warna dan Fungsi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1765–1779. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.949>
- Notoadmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Qomusuddin, Ivan Fanani., Romlah, S. 2022. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Penerbit Deepublish.
- Sugihantono, Anung., Burhan. Erlina. Susanto, Agus Dwi . Damayanti, Triya. Wiyono, Wiwien Heru., D. 2020. *Pedoman pencegahan dan Pengendalian Covid19* (M. Aziza, Listiana. Aqmarina, Adistikah.Ihsan (ed.); Revisi 5). Kemendes RI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Svensson, J. 2020. Empowerment as development: An outline of an analytical concept for the study of ICTs in the global south. In *Handbook of Communication for Development and Social Change*. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-2014-3\\_43](https://doi.org/10.1007/978-981-15-2014-3_43)
- Umar, M. M., & Umar, A. U. 2021. *Orthographical Deviation in Hausa Outdoor Messages : A Study of Hausa Orthographical Deviation in Hausa Outdoor Messages : A Study of Hausa Billboard Advertising in Kano Metropolis. December*.